

**PENINGKATAN KREATIVITAS TARI MELALUI PENCIPTAAN  
RAGAM GERAK TARI KREASI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1  
KAPUAS MURUNG**

<sup>1</sup>Jimmy O. Andin, <sup>2</sup>Yuliati Eka Asi, <sup>3</sup>Ichyatul Afrom, <sup>4</sup>Yazid Kurniawan

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>3</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>4</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

E-mail: <sup>1</sup>[jimyandin169@gmail.com](mailto:jimyandin169@gmail.com), <sup>2</sup>[yuliati.unpar@gmail.com](mailto:yuliati.unpar@gmail.com), <sup>3</sup>[ichyatula@gmail.com](mailto:ichyatula@gmail.com),  
<sup>4</sup>[yazid.kurniawan34@gmail.com](mailto:yazid.kurniawan34@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan kreativitas pembelajaran tari melalui penciptaan ragam gerak tari kreasi sehingga pembelajaran seni tari di SMPN 1 Kapuas Murung meningkat kreativitasnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan Oktober 2020 sampai dengan November 2020 dalam 3 siklus. Siklus I, II, dan III eksplorasi gerak tari untuk meningkatkan kreativitas masing-masing siklus. Tahapannya (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) monitoring, (4) evaluasi dan refleksi. Penerapan Penciptaan Ragam Gerak Tari Kreasi yaitu : persiapan, penyampaian materi, praktek, dan penampilan hasil. Setiap tatap muka terdiri atas beberapa sesi imitatif, kerja kelompok, bebas, dan penampilan hasil. Hasil Penelitian ini sebagai berikut: (a) siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sampai akhir siklus, (b) Aktivitas pembelajaran meningkat ditandai dengan antusias siswa dengan baik dan kerja kelompok yang kompak, (c) Kreativitas siswa meningkat ditandai dengan eksplorasi gerak dan mencoba memakai rangsang eksplorasi, sehingga diakhir siklus siswa mampu menampilkan gerak hasil eksplorasi dan menggabungkannya menjadi sebuah ragam yang ditata menjadi bentuk tari, (d) Meningkatnya percaya diri, siswa berani menampilkan hasil belajarnya pada setiap pertemuan, (e) Penerapan eksplorasi gerak membuat proses pembelajaran tidak monoton sehingga menyenangkan. Dari hasil angket diketahui bahwa siswa senang dengan pendekatan pembelajaran yang ditetapkan yakni Penciptaan Ragam Gerak Tari Kreasi.

***Kata kunci:*** Kreativitas, Penelitian Tindakan Kelas, Penciptaan Ragam Gerak

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kompetensi yang dapat digunakan dalam mengembangkan dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan, dalam hal ini mata pelajaran pendidikan seni memiliki peran pembentukan pribadi siswa yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan artistiknya, serta etikanya dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan dalam mencapai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), kecerdasan kreativitas (CQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan cara mempelajari elemen-elemen, proses dan teknik berkarya sesuai dengan nilai budaya dan keindahan serta sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, memahami dan saling menghormati (Depdiknas, 2003).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 2 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1).

Pendidikan seni sungguh memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam pengembangan jiwa manusia, terutama yang berkaitan dengan aspek pengembangan kreativitas, karena pendidikan di jaman modern yang mengesampingkan tentang pendidikan seni, akan menghasilkan orang-orang yang kurang kreatif.

Peningkatan kreativitas dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Kreativitas dapat membantu siswa agar membantu siswa agar lebih aktif mengembangkan bakat dan kemampuannya, serta menuntun siswa lebih kreatif dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Segala upaya dilakukan untuk dapat mengembangkan kreativitas anak, seperti melalui kegiatan atau pengajaran seni tari baik yang diberikan melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Sampai saat ini pelajaran tari masih dianggap sebagai pelajaran yang kurang mendapat respons dari siswa untuk dipelajari, sehingga animo siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Dalam kenyataannya pelajaran seni tari dibutuhkan untuk penyeimbang otak kanan dan otak kiri, namun tari merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak diujikan secara nasional. Oleh sebab itu, harus diupayakan meningkatkan kreativitas belajar tari agar lebih mudah, menarik, dan lebih menyenangkan.

Penyebab rendahnya kreativitas belajar yang dihadapi siswa sangatlah kompleks, yaitu dari diri siswa dan lingkungan. Penyebab yang datang dari siswa sendiri yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa dan masalah dari luar siswa adalah masalah sosial. Adapun rendahnya kreativitas belajar siswa disebabkan oleh guru misalnya, guru dalam proses pembelajaran tidak terekam dengan baik pada otak siswa. Berbeda halnya apabila siswa melakukan sendiri sehingga kreativitas siswa bisa tumbuh.

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam pembelajaran menjadi titik tolak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. (Ivor K. Davis : 2000)

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran kesenian selama ini, dapat mengidentifikasi masalah yang mendasari kegiatan penelitian. Identifikasi masalah meliputi :  
1) Proses pembelajaran kesenian lebih banyak menekankan pengajaran teori tentang cara berkesenian, bukan bagaimana praktik berkesenian, 2) Proses pembelajaran kesenian kurang memberi kesempatan siswa berkreasi lebih luas, karena kurangnya alokasi waktu yang tersedia, 3) Kompetensi siswa dalam mengekspresikan gagasannya dalam proses mencipta gerak masih rendah.

Penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Tari Melalui Penciptaan Ragam Gerak Tari Kreasi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kapuas Murung secara khusus ingin menelaah pembelajaran seni tari tentang peningkatan kreativitas siswa di SMPN 1 Kapuas Murung.

## **METODE**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (Classroom Action Research). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Subyantoro, 2009: 8 – 9).

PTK merupakan sebuah penelitian yang membutuhkan refleksi pada setiap tindakan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dari kondisi yang semula. Penelitian Tindakan Kelas ini akan mengalami pengulangan tindakan setelah tindakan sebelumnya

selesai, sehingga dicapai hasil yang diinginkan. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan, kondisi praktek pembelajaran guru dan belajar dari pengalaman pribadinya (Wiriatmadja, 2008: 13). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas, atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007: 16). Adanya sekelompok guru yang melakukan sebuah penelitian di sekolah guna menyempurnakan dan meningkatkan praktek dan proses dalam pembelajaran.

Arikunto (2009: 2-3) mengatakan dari pengertian tiga kata sebagai berikut.

1. Penelitian; merujuk pada suatu kegiatan, mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.
2. Tindakan; merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas; dalam hal ini tidak terikat pengertian kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal di bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantuk membudayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2009: 10), merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, juga untuk memecahkan masalah yang timbul dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran sebagai berikut.

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran;
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti para dosen dan guru agar lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran;
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para dosen dan guru khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran;
4. Meningkatkan kolaborasi antar dosen dan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I**

- a. Dari tabel hasil belajar seni tari Siklus I dari soal-soal yang telah dikerjakan, siswa yang tuntas dalam pembelajaran yang nilainya mencapai  $\geq 75,00$  sebanyak 11 siswa atau persentasenya mencapai 32,4 %.

- b. Dari tabel hasil observasi Siklus I dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif masih kurang terlibat, persentase siswa aktif 35,3 %.
- c. Dari tabel hasil angket Siklus I dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran melalui eksplorasi gerak masih dianggap kurang menyenangkan, persentase menyenangkan 41,2 %.
- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Pada umumnya siswa masih kurang paham tentang eksplorasi gerak tari proses penjajakan imajinasi gerak dengan beberapa rangsangan. Ada beberapa siswa yang masih kurang paham untuk menentukan mengeksplorasi gerak melalui rangsang visual, auditiv, dan peraba. Menentukan rangsang yang paling mudah untuk dimiliki siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, kemudian menyuruh siswa menampilkan secara berkelompok.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beserta observator terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Eksplorasi gerak dengan mendengarkan musik siswa lebih merespon untuk bergerak. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk eksplorasi gerak sesuai tema yang ditentukan. Sebagian siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif di dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di kegiatan eksplorasi, sebagian siswa lagi masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa berusaha untuk melaksanakan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul, meskipun ada sebagian siswa yang pasif.

Hasil dari kerja kelompok yang dilakukan siswa masih ada yang melenceng dari masalah yang ada. Siswa masih kurang keberanian dan kurang percaya diri untuk menampilkan hasil kerjanya ke depan. Penguasaan materi prasyarat siswa kurang, sehingga kegiatan diskusi agak terlambat.

- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam tindakan pada Siklus I :

Menjelaskan kembali tentang eksplorasi gerak tari. Menjelaskan tentang cara mengeksplorasi dari suatu objek yang dipilih. Memberikan penjelasan bahwa untuk eksplorasi gerak ada beberapa rangsangan yang bisa dilihat/ visual, auditif, peraba, melihat beberapa contoh/ imitative dan membaca cerita.

Memberikan penjelasan kembali bahwa untuk menemukan ide gerak melalui eksplorasi sesuai tema yang dilihat. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan jalan mendekati siswa tersebut dan menumbuhkan semangat belajar mereka agar bisa aktif dalam pembelajaran. Untuk siswa yang pasif dicari penyebabnya agar siswa tersebut

mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Untuk membenarkan hasil pembelajaran yang salah ditanyakan dulu pada siswa yang lain agar dibenarkan, jika masih saja salah maka guru yang akan meluruskan jawaban yang salah tersebut. Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya di depan dengan berani dan percaya diri karena hal tersebut sangat diperlukan untuk siswa di masa yang akan datang, apabila ada kegagalan maka guru akan memberikan bimbingan seperlunya untuk kesempurnaan pendapat itu.

Jika materi prasyarat siswa kurang, maka akan diulang lagi untuk menggali kembali pengetahuan prasyarat yang mendukung topik yang diberikan dengan Tanya jawab.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

- a. Dari tabel hasil belajar eksplorasi gerak tari yang telah dikerjakan siswa pada Siklus II, siswa yang mengalami tuntas belajar sebesar 18 siswa atau persentasenya sebesar 52,9 % ada kenaikan sebesar 20,5 % dari Siklus I.
- b. Dari tabel hasil observasi Siklus II dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif mengalami peningkatan sebesar 26,5 % dari Siklus I yaitu sebesar 35,3 % sedang Siklus II sebesar 61,8 %.
- c. Dari tabel hasil angket Siklus II dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran melalui eksplorasi gerak mengalami sedikit kemajuan karena siswa sudah banyak yang menyenangi pembelajaran melalui eksplorasi gerak yaitu sebesar 61,8 % berarti mengalami peningkatan sebesar 20,6 % dari Siklus I.
- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II adalah sebagai berikut.

Beberapa siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari masih ada yang kurang berani dan belum bebas berekspresi dalam berkreaitivitas. Siswa antusias sekali dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang muncul dalam kelompok, meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kerja kelompok (pembelajaran) secara aktif. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan materi yang dipelajari cukup padat dan sulit, serta banyak pengetahuan prasyarat sebagai penunjang materi eksplorasi gerak tari dipahami anak dengan baik sehingga perlu pemantapan dan perlu digali kembali dari siswa. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran

dan responnya juga rendah.

- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II :

Menjelaskan kembali dan menambah latihan dengan membantu anak-anak yang masih kesulitan untuk menyelesaikan kerja kelompok. Mendekati siswa yang tidak aktif untuk memotivasi berapa pentingnya (berguna) menjadi siswa yang mengerti dengan baik pelajaran yang dipelajari. Guru mengidentifikasi seluruh pengetahuan prasyarat yang perlu digali kembali dari siswa, dan memprediksi waktu yang tepat untuk menyelesaikan suatu topik, serta memberi sedikit bimbingan sebagai pembuka jalan untuk menyelesaikan tugas yang rumit pada kegiatan kerja kelompok.

Mendekati siswa yang kurang aktif dan responnya juga rendah untuk diminta keterangan apa yang menyebabkan siswa tersebut seperti itu, lalu diberi motivasi untuk membangkitkan semangat belajar mereka.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus III

- a. Dari tabel hasil belajar eksplorasi gerak tari yang telah dikerjakan siswa pada Siklus III, siswa yang mengalami tuntas belajar sebesar 30 siswa atau persentasenya sebesar 88,2 % ada kenaikan sebesar 35,3 % dari Siklus II dan 55,8 % dari Siklus I.
- b. Dari tabel hasil observasi Siklus III dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif sebesar 97,1 % mengalami peningkatan sebesar 35,3 % dari Siklus II dan 61,8 % dari Siklus I.
- c. Dari tabel hasil angket Siklus III dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran melalui eksplorasi gerak mengalami kemajuan karena siswa sudah banyak yang menyenangi pembelajaran melalui eksplorasi gerak yaitu sebesar 97,1 % berarti mengalami peningkatan sebesar 35,3 % dari Siklus II dan 55,9 % dari Siklus I.
- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus III adalah sebagai berikut.

Beberapa anak masih mengalami kesulitan untuk menggabungkan gerak eksplorasi. Beberapa anak masih mengalami kesulitan menuliskan hasil eksplorasi yang didapat sebagai proses penciptaan tari.

Siswa semakin antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dan permasalahan yang muncul dalam eksplorasi, siswa terlihat aktif untuk menyelesaikan tugas yang telah dibagikan.

- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus III :

Menjelaskan kembali bahwa untuk menggabungkan gerak hasil eksplorasi kelompok berperan penting kerja sama mencari kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan gerak tari yang estetik sehingga terlihat kreativitas siswa satu dengan lainnya.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara klasikal terdapat peningkatan respons siswa dan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penciptaan gerak tari dalam bentuk kerja sama kelompok baik pada siklus I, II maupun III. Begitu juga respons siswa pada pembelajaran melalui penciptaan gerak tari juga meningkat dengan baik pada siklus I, II maupun III. Juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar eksplorasi gerak tari siswa. Adapun persentase besarnya peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa secara aktif dan respons siswa dalam pembelajaran melalui penciptaan gerak tari telah dibahas pada pembahasan hasil penelitian Siklus I, II maupun III.

Dari data hasil penelitian tindakan kelas nampak bahwa semua unsur yang penulis teliti yaitu, nilai tugas eksplorasi gerak tari akhir siklus, nilai afektif dari observasi tentang keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran maupun dari nilai angket semua mengarah pada peningkatan hasil yang semakin lama semakin baik dari Siklus I ke Siklus II kemudian ke Siklus III. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penciptaan gerak tari kreasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kapuas Murung, dapat meningkatkan kreativitas tari siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran tari di SMPN 1 Kapuas Murung, melalui penciptaan gerak tari kreasi (eksplorasi gerak). Siswa mampu mengeksplor suatu objek untuk mendapatkan gerak tari, dengan berbagai rangsang auditif, visual, peraba, dan kinestetik. Peserta didik kelas VIII B secara aktif mengikuti pembelajaran ini sejumlah 34 siswa.

Berkembangnya kreativitas siswa diawali dengan kehadiran siswa yang rajin, sehingga aktivitasnya meningkat. Melalui kerja kelompok dalam pembelajaran siswa bekerjasama untuk mencari ragam gerak dari objek yang dieksplorasi.

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditantai dengan :

1. Kehadiran, aktivitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya atau berkonsultasi dengan guru, serta meningkatnya kerja sama antarsiswa dalam kelompok pada waktu mengerjakan tugas dari



- guru.
2. Meningkatnya aktivitas siswa untuk berlatih eksplorasi terhadap objek dengan sungguh-sungguh.
  3. Meningkatnya kreativitas belajar eksplorasi gerak tari dengan indikator: a) siswa mampu mengeksplor gerak tari dengan beberapa rangsang; auditif, visual, imitative, gagasan, kinestik, peraba. b) siswa mampu menggabungkan hasil eksplorasi ke dalam sebuah ragam tari dan menjadi karya baru.
  4. Meningkatnya percaya diri yang ditandai dengan adanya keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil belajar, yakni pada sesi penampilan hasil di hadapan teman-temannya.

## **KEPUSTAKAAN**

### **Buku**

A.A.M. Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.

Ivor.K. Davies, 2000. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Munandar, 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.

Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.

Wiriadmadja, Rochiati, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### **Pustaka Laman**

Liuvivi Oktoviani, Adni, (2011). *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Gerak Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMPN 2 Boja Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang  
13 Maret, 2020, dari <https://lib.unnes.ac.id/1451/1/7085.pdf>